

---

## **Peningkatan Budaya Literasi Masyarakat Melalui Kegiatan Literasi Sejak Dini di Rumah Belajar Kita Gowa (Rakit)**

**Andi Sahtiani Jahrir<sup>1</sup>, Latifa Turohma<sup>2</sup>, Arianti Talib<sup>3</sup>, Intan Marjan<sup>4</sup>, Muh. Raya Fahreza<sup>5</sup>**

Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [latifaturohma812@gmail.com](mailto:latifaturohma812@gmail.com)<sup>1</sup>, [ariantitalib.2@gmail.com](mailto:ariantitalib.2@gmail.com)<sup>2</sup>, [intanmarjan13@gmail.com](mailto:intanmarjan13@gmail.com)<sup>3</sup>, [fahrezaraya853@gmail.com](mailto:fahrezaraya853@gmail.com)<sup>4</sup>, [andisahtianijahrir@unm.ac.id](mailto:andisahtianijahrir@unm.ac.id)<sup>5</sup>

### **INFO ARTIKEL**

#### **Histori Artikel:**

*Diterima* 07-11-2025

*Disetujui* 17-11-2025

*Diterbitkan* 19-11-2025

#### **Katakunci:**

Budaya Literasi,  
Literasi Sejak Dini,  
Minat Baca,  
Pengabdian Masyarakat

### **ABSTRAK**

Program pengabdian masyarakat ini berfokus pada upaya meningkatkan budaya literasi sejak dini di Rumah Belajar Kita (RAKIT) Gowa, sebagai respons atas rendahnya minat baca dan kesadaran literasi dalam lingkungan keluarga. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode partisipatif yang melibatkan 20 peserta yang terdiri dari orang tua dan anak-anak usia 5-10 tahun. Pelaksanaan program mencakup serangkaian kegiatan terstruktur berupa seminar dan sesi motivasi dengan pemateri ahli, yang membahas topik “Menumbuhkan Minat Baca Anak dari Kacamata Psikologi” dan “Pentingnya Literasi Sejak Dini”. Selain itu, dilakukan pula pendampingan langsung serta aktivitas membaca bersama yang dirancang secara kontekstual dan menyenangkan untuk menciptakan pengalaman literasi yang positif. Hasil dari pelaksanaan kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada minat baca anak-anak serta tumbuhnya kesadaran orang tua mengenai peran krusial mereka sebagai teladan dan garda terdepan dalam membangun kebiasaan literasi di rumah. Program ini berhasil menciptakan ekosistem belajar yang inklusif dan kolaboratif antara relawan, orang tua, dan anak. Sebagai implikasi, kegiatan semacam ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan rutin dengan variasi aktivitas yang lebih kreatif.

## PENDAHULUAN

Program magang, yang merupakan wujud nyata dari kebijakan MBKM, dirancang sebagai jembatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah secara langsung di lapangan.

Menurut Chairunissa, dkk., (2024) program magang dikembangkan secara komprehensif sebagai kelanjutan pembelajaran pasca-perkuliahan, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, membangun keterampilan serta memperluas jaringan relasi mahasiswa. Skema magang mandiri khususnya mendorong kemandirian mahasiswa dalam mencari pengalaman kerja. Sebagai implementasinya, mahasiswa dari Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia UNM ditugaskan untuk menjalani magang sekaligus berkontribusi bagi masyarakat di Rumah Belajar Kita Gowa (Rakit). Budaya literasi merujuk pada kebiasaan dan sikap individu dalam membaca, menulis, serta mengolah informasi guna memperluas pemahaman dan pengetahuannya (Jasmine, dkk., 2024).

Di kalangan masyarakat, tingkat budaya literasi masih rendah karena mereka lebih sering mengandalkan komunikasi lisan yang diperoleh dari program televisi atau YouTube, daripada membaca (Venty, dkk., 2024). Budaya literasi merupakan fondasi penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Namun, rendahnya minat baca dan kurangnya kebiasaan literasi di kalangan masyarakat, khususnya anak-anak dan keluarga, masih menjadi tantangan yang perlu diatasi secara serius. Rumah Belajar Kita Gowa (Rakit) hadir sebagai wadah yang berkomitmen untuk memperkuat budaya literasi melalui berbagai kegiatan literasi sejak usia dini. Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menumbuhkan minat baca dan kebiasaan literasi dengan melibatkan anak-anak, orang tua, serta relawan secara aktif. Kemampuan literasi sendiri merupakan kemampuan membaca dan menulis (Waruwu, dkk., (2024).

Karenanya, minat membaca pada anak-anak merupakan aspek krusial yang berkontribusi dalam pengembangan kemampuan berpikir, kreativitas, dan hasil akademik anak (Sari, dkk., 2025). Dari hal ini muncul inisiatif yang lahir dari keprihatinan akan masih rendahnya minat baca dan terbatasnya kebiasaan literasi dalam lingkungan keluarga. Dengan melibatkan partisipasi aktif dari anak-anak, orang tua, dan para relawan, program ini berupaya menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menarik, sehingga mampu menanamkan kecintaan terhadap membaca serta memperkuat peran keluarga sebagai garda terdepan dalam pembiasaan literasi. Tingkat literasi di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil survei UNESCO tahun 2011 menunjukkan bahwa budaya membaca masyarakat Indonesia menempati posisi terendah di antara negara-negara ASEAN dengan skor 0,001, yang berarti hanya satu dari seribu penduduk yang memiliki minat baca tinggi. Bahkan, menurut data dari Central Connecticut State University (2016), Indonesia berada pada peringkat terbawah kedua dari 61 negara yang disurvei, jauh di bawah Singapura yang berada di peringkat ke-36 dan Malaysia di peringkat ke-53.

Rendahnya budaya literasi ini perlu mendapatkan perhatian serius. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa remaja Indonesia rata-rata hanya mampu menuntaskan sekitar 17 halaman buku dalam satu tahun. Kondisi tersebut mencerminkan lemahnya minat baca yang secara langsung berpengaruh terhadap rendahnya tingkat literasi masyarakat (Pratama, dkk., 2021). Tingkat literasi yang rendah dapat memperlambat pembangunan berkelanjutan dan membuat negara berada dalam posisi yang tidak menguntungkan secara global (Putrayasa, dkk., 2024). Memahami akar permasalahan ini mengharuskan kita untuk melihat literasi bukan sekadar sebagai kemampuan mekanis dalam membaca dan menulis.

Menurut Annas, dkk., (2024) kemampuan literasi tidak muncul secara otomatis seiring pertambahan usia anak, melainkan diperoleh melalui kebiasaan. Di tahap awal perkembangan, keterampilan membaca anak melibatkan literasi dasar, yang mencakup pemahaman bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata-kata dalam cerita. Sejalan dengan itu Fadillah, dkk., (2024) menambahkan bahwa literasi melampaui sekadar menyerap kata-kata, melainkan juga melibatkan pemahaman serta interpretasi terhadap teks yang dibaca.

Literasi, dalam konteks yang lebih kontemporer, merujuk pada kompetensi individu untuk membaca, memahami, menafsirkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tertulis dalam berbagai konteks untuk mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan dan potensi diri, serta berpartisipasi penuh dalam masyarakat (Miterianifa & Mawarni, 2024).

Definisi ini diperluas lagi menurut (Hendaryan, dkk., 2022) bahwa literasi juga mencakup keterampilan berbahasa yang terintegrasi, termasuk kemampuan memecahkan masalah (problem-solving) secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, rendahnya literasi tidak hanya bermuara pada minimnya ketersediaan buku, tetapi juga pada lemahnya kemampuan masyarakat dalam mengelola informasi untuk pengambilan keputusan dan peningkatan kualitas hidup. Tantangan literasi tidak terdistribusi secara merata. Masyarakat di daerah pedesaan seringkali menghadapi kesenjangan ganda: selain akses terhadap bahan bacaan yang terbatas, tingkat partisipasi pendidikan formal dan non-formal juga relatif rendah (Wahyuningrum, dkk., 2022).

Penyebab rendahnya kemampuan literasi, jika dilihat dari faktor eksternal, mencakup fasilitas dan aksesibilitas literasi yang tidak memadai, budaya literasi yang rendah di keluarga atau masyarakat, serta kemampuan guru yang kurang dalam menyediakan aktivitas literasi yang bermakna (Pramudyani, dkk., 2025).

Kondisi ini mengakibatkan terbatasnya pengetahuan dan lemahnya minat baca yang kemudian berdampak pada siklus pembangunan yang terhambat. Dalam konteks inilah, kehadiran komunitas dan rumah belajar seperti Rumah Belajar Kita (RAKIT) Gowa menjadi krusial. Lembaga ini berpotensi menjadi simpul pemberdayaan yang mengakselerasi pembangunan literasi dari akar rumput, menciptakan ekosistem belajar di luar struktur pendidikan formal. Sebagai strategi fundamental, intervensi literasi perlu dimulai sejak usia dini.

Parapat, dkk. (2023) menegaskan bahwa memperkenalkan literasi pada anak di usia muda merupakan langkah strategis untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara secara lancar. Budaya literasi dapat dipahami sebagai kebiasaan membaca, menulis, dan berpikir kritis yang tumbuh dalam kehidupan sehari-hari. Budaya ini muncul ketika masyarakat terbiasa mencari dan memahami informasi dari berbagai sumber untuk menambah wawasan. Lingkungan keluarga dan masyarakat memiliki peran penting dalam menumbuhkan semangat literasi, agar membaca tidak hanya dianggap sebagai kegiatan belajar, tetapi juga sebagai kebutuhan dan bagian dari gaya hidup. Pendekatan melalui kegiatan yang menyenangkan dan kontekstual, seperti membaca nyaring (read aloud), bercerita, dan permainan kata, dapat menanamkan persepsi positif bahwa literasi adalah aktivitas yang menggemirakan, bukan beban (Ramadhani, dkk., 2024).

Peningkatan kegiatan literasi sejak dini sangat penting bagi masyarakat di sekitar Rumah Belajar Kita Gowa. Upaya ini dilakukan untuk mencegah keterlambatan kemampuan membaca yang masih banyak terjadi di berbagai daerah. Berdasarkan kompleksitas permasalahan literasi dan urgensi penanaman minat

baca sejak dini, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dan menganalisis dampak program literasi sejak dini di Rumah Belajar Kita Gowa (RAKIT) yang berperan dalam menumbuhkan budaya literasi, memberdayakan peran keluarga, serta membangun ekosistem baca yang berkelanjutan bagi anak dan masyarakat di Gowa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan peningkatan budaya literasi sejak dini di Rumah Baca Rakit Gowa dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terencana sesuai dengan jadwal kegiatan. Metode pelaksanaan melibatkan pendekatan partisipatif dengan menggabungkan kegiatan seminar, pendampingan, dan praktik literasi yang melibatkan anak-anak, orang tua, serta relawan.

### **1. Persiapan dan Registrasi**

Tahap awal kegiatan dimulai dengan proses registrasi peserta pada pukul (09.00 – 09.15) diikuti dengan pembukaan acara oleh MC dan sambutan dari Ketua Panitia. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan tujuan program dan membangun suasana akrab antara peserta, panitia, serta narasumber.

### **2. Sesi Pematerian dan Motivasi**

Literasi Sesi pertama yaitu “Menumbuhkan Minat Baca Anak dari Kacamata Psikologi” disampaikan oleh Ulfiani Rahman, M.Si., Ph.D. Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada peserta, khususnya orang tua dan relawan, mengenai pentingnya peran psikologi dalam membangun kebiasaan membaca anak.

### **3. Seminar Literasi Sejak Dini**

Setelah sesi istirahat dan ice breaking, kegiatan dilanjutkan dengan seminar bertema “Pentingnya Literasi Sejak Dini” yang juga dipaparkan oleh Ulfiani Rahman, M.Si., Ph.D. dengan moderator Ainun Jariah. Pada sesi ini, peserta diajak memahami pentingnya literasi sejak usia dini serta cara-cara praktis menumbuhkan kebiasaan membaca di rumah dan lingkungan sekitar.

### **4. Pendampingan dan Aktivitas Literasi sejak dini**

Pada orang tua dan anak Selama kegiatan berlangsung, dilakukan pula pendampingan kepada orang tua dan anak melalui aktivitas membaca bersama dan sesi tanya jawab, orang tua sebaiknya memperoleh wawasan tentang strategi menumbuhkan minat baca secara efektif sesuai tahap perkembangan anak.

### **5. Evaluasi dan Penutupan**

Tahap akhir kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama dan penyelesaian administrasi. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan terhadap antusiasme anak-anak selama kegiatan serta tanggapan dari peserta dan orang tua. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan minat baca anak serta kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi sejak dini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Seminar Pentingnya Literasi Sejak Dini di Rumah Baca Rakit Gowa dilakukan selama satu hari pada tanggal 28 September 2025. Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan rapat, membuat flyer dan membuat google form untuk pendaftaran untuk peserta baik orang tua maupun anak-anak yang terlibat di dalam seminar. Peserta Seminar yang mendaftar berjumlah 20 orang terdiri dari, orang tua dan anak anak yang berusia 5-10 tahun.



**Gambar 1.** *Pendaftaran dan Registrasi*

Panitia tampak membantu peserta melakukan registrasi sambil menyerahkan perlengkapan kegiatan yang berisi atribut dan bahan literasi. Suasana ramah dan kekeluargaan terlihat jelas dalam interaksi antara panitia dan peserta, mencerminkan semangat kebersamaan yang menjadi ciri khas kegiatan di Rumah Belajar Kita Gowa. Tahap registrasi ini menjadi awal dari rangkaian kegiatan literasi yang bertujuan menumbuhkan minat baca dan budaya literasi masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan edukatif sejak usia dini.



**Gambar 2.** *Sesi Pemaparan Materi*

Sesi pemaparan materi oleh Ibu Ulfani Rahman, M.si., Ph.D. Pemateri menyampaikan topik yang berfokus pada upaya membangun kebiasaan membaca, menulis, dan berpikir kritis di lingkungan keluarga.



Peserta dengan antusias, mendengarkan penjelasan, dan aktif dalam sesi tanya jawab maupun diskusi ringan.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat peran keluarga dalam menumbuhkan budaya literasi sejak dini, sekaligus mendorong masyarakat agar menjadikan kegiatan membaca dan menulis sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Suasana yang interaktif dan penuh keakraban mencerminkan semangat kolaboratif antara relawan, orang tua, dan anak-anak di Rumah Belajar Kita Gowa.



**Gambar 3.** *Sesi Diskusi dan Pendampingan Aktivitas Literasi sejak dini pada orang tua dan anak*

Kegiatan berlangsung menjadi momen interaktif. Pemateri memberikan pendampingan langsung kepada orang tua dalam mengenalkan kegiatan literasi yang menyenangkan bagi anak-anak. Dengan suasana yang akrab dan santai, peserta diajak berdialog mengenai tantangan serta cara efektif menumbuhkan minat baca di lingkungan keluarga. Anak-anak pun dilibatkan secara langsung melalui kegiatan membaca dan bercerita sederhana yang dipandu oleh pendamping.

Melalui sesi ini, diharapkan orang tua dapat memahami perannya sebagai teladan literasi bagi anak, sementara anak-anak memperoleh pengalaman positif dalam berinteraksi dengan buku dan kegiatan membaca. Pendekatan pendampingan seperti ini menjadi langkah konkret dalam mewujudkan tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan budaya literasi masyarakat melalui pembiasaan literasi sejak usia dini di Rumah Belajar Kita Gowa.



**Gambar 4.** *Penutupan dan foto bersama*

Pada gambar di atas diwarnai dengan ekspresi bahagia dan penuh semangat dari seluruh peserta yang telah mengikuti kegiatan sejak awal, mulai dari registrasi, pemaparan materi, diskusi, hingga pendampingan literasi bersama anak-anak dan orang tua. Foto bersama ini mencerminkan rasa kebersamaan, kekeluargaan, serta komitmen bersama dalam menumbuhkan budaya literasi di lingkungan masyarakat.

Melalui kegiatan ini, diharapkan tumbuh kesadaran dan semangat baru bagi masyarakat untuk terus mengembangkan budaya membaca dan menulis, serta memperkuat peran keluarga sebagai fondasi utama dalam membangun literasi sejak dini di Rumah Belajar Kita Gowa.

## KESIMPULAN

Kegiatan seminar pentingnya literasi telah berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan minat baca di kalangan anak-anak serta orang tua. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan seminar, diskusi, dan pendampingan langsung, kegiatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif keluarga dalam menumbuhkan budaya literasi sejak dini. Kolaborasi antara relawan, orang tua, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam terbentuknya lingkungan belajar yang inklusif dan berkelanjutan di Rumah Belajar Kita Gowa.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara rutin dengan menambah variasi kegiatan literasi yang lebih kreatif dan kontekstual sesuai kebutuhan masyarakat. Selain itu, perlu adanya dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dan komunitas literasi, untuk memperluas dampak program ini ke wilayah lain. Dengan demikian, budaya literasi dapat tumbuh kuat dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, khususnya dalam upaya membangun generasi yang gemar membaca, berpikir kritis, dan berdaya saing tinggi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terselesaikannya artikel ini. Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada pengelola dan relawan Rumah Belajar Kita Gowa (Rakit) atas kesediaan berbagi informasi dan praktik baiknya. Semoga artikel yang berjudul 'Peningkatan Budaya Literasi Masyarakat Melalui Kegiatan Literasi Sejak Dini Di Rumah Belajar Kita Gowa (Rakit)' ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan budaya literasi di Indonesia, khususnya di Kabupaten Gowa. Akhir kata, kritik dan saran yang membangun sangat dinantikan untuk perbaikan ke depannya.

## REFERENSI

- Annas, A. N., Baguna, I., Kobandaha, F., Abdjul, S. P., Yusuf, I. A. M., & Asipu, S. (2024). Tantangan dan Solusi Orang Tua dalam Membangun Kecakapan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(3), 242-253.
- Chairunissa, D., Anisah, A., & Rahmayanti, H. (2024). Membentuk kesiapan kerja mahasiswa melalui program magang. *Journal of Engineering Education and Pedagogy*, 2(1), 1-7.

- Fadlilah, N., Wuryandini, E., & Sulianto, J. (2024). Analisis pelaksanaan program budaya literasi dalam upaya peningkatan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Koulutus*, 7(2), 165-179.
- Hendaryan, R., Hidayat, T., & Herliani, S. (2022). Pelaksanaan literasi digital dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(1), 142-151.
- Jasmine, D. F., Sunaengsih, C., & Syahid, A. A. (2024). Analisis program budaya literasi dalam peningkatan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(1), 80-89.
- Miterianifa, M., & Mawarni, M. F. (2024). Penerapan model pembelajaran literasi lingkungan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 7(1), 68-73.
- Parapat, I. K., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Mengoptimalkan pengenalan literasi pada anak sejak usia dini: menumbuhkan keterampilan membaca dan menulis. *Jurnal Raudhah*, 11(1).
- Pramudyani, A. V. R., Khafidoh, K., Al Afada, F. H., Ningsih, T. N., & Listyati, M. W. (2025). Literasi Bahasa pada AUD dalam Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 239-250.
- Pratama, R. D., Raji, A., Lubis, H. U., & Suyatna, H. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui program rumah literasi kreatif di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal of Social Development Studies*, 2(2), 1-28.
- Putrayasa, I. M., Suwindia, I. G., & Winangun, I. M. A. (2024). Transformasi literasi di era digital: tantangan dan peluang untuk generasi muda. *Education and Social Sciences Review*, 5(2), 156-165.
- Ramadhani, F., Maharani, P., Darwini, N. F. P., & Istiqamah, P. N. (2024). Pendampingan Dalam Mendukung Kemampuan Membaca Anak di Rumah Baca Rakit Gowa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 190-194.
- Sari, Y. R., Ayuh, E. T., & Gunawan, H. (2025). Pengembangan Minat Baca Anak Melalui Latihan Membaca di Desa Padang Pelasan. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 115-123.
- Venty, V., Rakhmawati, E., Suyati, T., & Retnaningdyastuti, M. T. S. (2024). Program Kemitraan Masyarakat Sosialisasi Peran Orang Tua dalam Membangun Budaya Literasi Anak di Kelurahan Plalangan, Semarang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(4), 871-880.
- Wahyuningrum, E. C., Anam, S., Jalil, A., Nisa, S. I., Trulyana, A., Oktahariana, A., & Hidayat, R. (2022). Peningkatan Literasi Masyarakat melalui Pojok Baca di Balai Desa Umbulrejo. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1-11.
- Waruwu, L., Zega, I., & Ndruru, M. (2024). Budaya literasi pada anak usia dini era society 5.0 di panti asuhan rumah anak harapan gunungsitoli. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 3(2), 38-42.